

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek atau Subyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data primer yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 18 SKPD dengan memilih Badan dan Dinas yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner penelitian dengan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, pihak yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan pada SKPD masing-masing. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi identitas responden, dan bagian kedua berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan peneliti memilih anggota sampel yang sekiranya dapat memberikan prospek yang baik bagi perolehan data yang akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan yang ada pada 18 SKPD dengan memilih Badan dan Dinas untuk dijadikan sampel penelitian yaitu:

- 1) Dinas Kesehatan
- 2) Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset
- 3) Dinas Pendidikan
- 4) Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral
- 5) Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga
- 6) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
- 7) Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah
- 8) Dinas Pertanian dan Kehutanan
- 9) Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- 10) Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika
- 11) Dinas Pekerjaan Umum
- 12) Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan
- 13) Dinas Kebudayaan
- 14) Badan Kepegawaian Daerah
- 15) Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- 16) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- 17) Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana
- 18) Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel yang dipilih yaitu: Kepala sub bagian akuntansi beserta stafnya yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner terhadap bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang meliputi dinas dan badan. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan angket berupa kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur, guna untuk memperoleh informasi keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal pemerintah.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Pengukuran Variabel**

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam peneliti gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014).

Dalam skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut disajikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Maka jawaban itu dapat diberi skor:

- Sangat Setuju (SS) : skor 5
- Setuju (S) : skor 4

- Netral : skor 3
- Tidak Setuju : skor 2
- Sangat Tidak Setuju : skor 1

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat atau yang disebut variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71/2010 (Lampiran I: par. 38) menjelaskan bahwa keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Selain itu, dijelaskan bahwa pelaporan keuangan dikatakan relevan jika memenuhi unsur ketepatan waktu.

Pelaporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat menghasilkan informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Instrumen keterandalan (tujuh item) dan ketepatan waktu (tiga item) pelaporan keuangan daerah diukur dengan instrumen yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 71/2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan dikembangkan dalam penelitian Indriasari dan Nahartyo (2008).

### **3. Variabel Independen**

#### **a. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumberdaya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Variabel sumber daya manusia diukur dengan instrumen yang dikembangkan Indiasari dan Nahartyo (2008). Kualitas Sumber Daya Manusia dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator: 1) Pengetahuan, 2) Kemampuan, dan 3) Sikap. Seluruh pernyataan diukur dengan skala likert lima poin, mulai (1) Sangat Tidak Setuju sampai (5) Sangat Setuju.

#### **b. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali dan Supomo, 2002). Variabel

pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008). Pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator: 1) Perangkat Pendukung, 2) Pengelolaan Data Keuangan, dan 3) Perawatan Perangkat. Seluruh pernyataan diukur dengan skala likert lima poin, mulai (1) Sangat Tidak Setuju sampai (5) Sangat Setuju.

**c. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

Peraturan Pemerintah No. 60/2008 Pasal (1) tentang SPIP menjelaskan bahwa sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keterandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan PP No. 60/2008 tentang SPIP.

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator: 1) Lingkungan Pengendalian, 2) Penilaian Risiko, 3) Aktivitas Pengendalian, 4) Informasi dan Komunikasi, dan 5) Pemantauan. Seluruh

pernyataan diukur dengan skala likert lima poin, mulai (1) Sangat Tidak Setuju sampai (5) Sangat Setuju.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Penelitian ini menggunakan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Ghazali (2011) menyatakan bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut atau mampu mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan. Sugiyono (2004) menyatakan bahwa instrumen penelitian akan dinyatakan valid jika  $KMO \geq 0,5$  dan mempunyai *loading factor*  $\geq 0,3$ .

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas yang merupakan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah dianggap baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,50$  (Ghozali, 2011).

### **3. Statistik Deskriptif**

Digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel yang digunakan, nilai maksimum,

nilai minimum, rata-rata, simpangan baku, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal pemerintah, keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistik. Program yang digunakan dalam melakukan penghitungan data penelitian ini adalah SPSS 15. Adapun asumsi-asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji statistik dan analisis grafik. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai Kolmogorov Smirnov  $\geq$  dari 0,05, maka data berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

##### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual



satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara nilai absolut residual terhadap variabel variabel independen. Jika probabilitas di atas tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Untuk lebih memastikan adanya multikolinieritas atau tidak, dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,10. Jika nilai VIF > dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011), regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut:

Model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Y_1$  : Keterandalan

$Y_2$  : Ketepatan Waktu

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  : Kualitas Sumber Daya Manusia

$X_2$  : Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_3$  : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

$e$  : error

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk melihat secara parsial apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R square merupakan ukuran kecocokan model. Dalam regresi linier berganda digunakan  $R^2_{adjusted}$ . R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square, maka semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut. Oleh sebab itu, suatu model dikatakan baik apabila indikator pengukur model yaitu *Adjusted R Square* bernilai tinggi.